

## ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENANGANAN KESULITAN BELAJAR DI SD INPRES 3 KALABAHU TIMUR

Ariyance Maleipada<sup>1</sup>, Martharia Sengaji<sup>2</sup>, Gamelia Langkamang<sup>3</sup>, Ariel Malaiboti<sup>4</sup>

Yessi Mata<sup>5</sup>, Petrus Mau Tellu Dony<sup>6</sup>, Imanuel Yosafat Hadi Manapa<sup>7</sup>

<sup>1234567</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[ariyancemaleipada@gmail.com](mailto:ariyancemaleipada@gmail.com)<sup>1</sup>, [marthariasengaji@gmail.com](mailto:marthariasengaji@gmail.com)<sup>2</sup>, [gamelialusia@gmail.com](mailto:gamelialusia@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[tomsonmalaiboti@gmail.com](mailto:tomsonmalaiboti@gmail.com)<sup>4</sup>, [yessymata760@gmail.com](mailto:yessymata760@gmail.com)<sup>5</sup>, [petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[manuelmathematic@gmail.com](mailto:manuelmathematic@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstract

*This study aims to examine Guidance and Counseling Services in Addressing Learning Difficulties at SD Inpres 3 Kalabahi Timur, Alor Regency, and the role of homeroom teachers as counselors in helping students overcome learning difficulties at the same school. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews and documentation. The results show that the implementation of guidance and counseling services to address students' learning difficulties at SD Inpres 3 Kalabahi Timur includes: guidance and counseling services are carried out by classroom teachers, as there is no dedicated counseling teacher at the school, and the types of services used include: learning guidance services, individual counseling services, and collaboration with parents or guardians. The role of the homeroom teacher is as a counselor in implementing guidance and counseling services to help students overcome their learning difficulties at SD Inpres 3 Kalabahi Timur, Alor Regency.*

**Keywords:** Services, Guidance and Counseling, Learning Difficulties

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Kesulitan Belajar Di Sd Inpres 3 Kalabahi Timur, kabupaten Alor. peranan wali kelas sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik SD Inpres 3 Kalabahi Timur, kabupaten Alor. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data wawancara dan Dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi Timur ,kabupaten Alor ,meliputi layanan bimbingan dan konseling guru di SD Inpres 3 kalabahi Timur ,untuk guru Bimbingan konseling tersendiri tidak ada, tetapi semua kepada tugas guru kelas. jenis layanan yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik yaitu : layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan/individual, berkolaborasi dengan orang tua/wali murid. peranan wali kelas adalah sebagai konselor dalam melaksanakan bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Inpres 3 kalabahi Timur kabupaten Alor

**Kata Kunci :** Pelayanan, Bimbingan Konseling, Kesulitan Belajar

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, sudah diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ketentuan umum, pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan mengupayakan agar peserta didik memiliki kekuatan pengendalian diri dan kepribadian ditempuh melalui upaya bimbingan yang dilakukan oleh pendidik, sementara pengembangan kecerdasan ditempuh melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Guru memegang peran penting dalam pendidikan, yakni mendidik peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan dan cita-cita agar dapat terwujud

Galuh Dwi Purwasih dan Liyana Rakhmawati (2018) menyatakan bahwa guru bimbingan konseling melakukan percobaan melalui pelaksanaan layanan bimbingan belajar, yaitu dengan tatap muka di ruang kelas. Joshua Owino dan Florence Y. Odera juga menyatakan bahwa bimbingan dan konseling oleh guru di Sekolah Dasar melalui bimbingan individu dan konseling. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maliki (2015) mengungkapkan melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar dilakukan melalui layanan konseling individu, dan kolaborasi orang tua murid. Sejalan dengan itu, Ratna dan Anggun (2018) hasil bahwa implementasi layanan bimbingan belajar diberikan soal pelatihan dan bekerja sama dengan orang tua. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SD sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan potensi peserta didik agar optimal. Guru mengemban peranan-peranan dalam melaksanakan bimbingan konseling yakni a) guru sebagai ukuran kognitif, b) guru sebagai innovator, c) guru memegang peranan kooperatif (Salahudin, 2012: 185-186). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Rusnilawati dan Eva Gustiana (2017) menyatakan bahwa masih adanya permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar, seperti penilaian guru yang cenderung pada kognitif. Senada dengan hal itu Kirom (2017) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebagai upaya yang dilaksanakan pendidik dan guru dengan sengaja mencapai tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan.

Selaras dari penelitian oleh Mary Ann Clark and Ellen Amatea (2004) bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan serta diberikan harapan guru tentang kontribusi sebagai konselor sekolah profesional. Hal itu sejalan dengan Aminu Jibril Arfasa (2018) bahwa persepsi peserta didik dan guru terhadap kebutuhan bimbingan dan konseling untuk pembelajaran peserta didik adalah positif. Ondima dkk (2013) juga mengungkapkan bahwa dari sudut pandang guru,

bimbingan dan konseling yaitu efektifitas dalam menambah kompetensi akademik, karier, dan pribadi peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa peran guru wali kelas sebagai pembimbing dan konselor dalam upaya memberikan suatu layanan bimbingan konseling untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fatchurahman, M, Bulkani dan Supardi (2017) menyatakan bahwa hasil kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling beraneka manfaat dari pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan dapat mengembangkan perubahan tingkah laku peserta didik. Hal itu senada dengan penelitian Minsih (2015: 115) mengungkapkan bahwa layanan dasar bimbingan di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta mengarahkan pada lima hal, yakni masalah akademik berbagai masalah pembelajaran dan non akademik berbagai masalah perkembangan individu, permasalahan penyesuaian diri serta kelainan perilaku. Melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat penting bagi perkembangan peserta didik untuk menjadi lebih berperilaku yang wajar

SD Inpres 3 Kalabahi Timur masih terdapat peserta didik yang belum memperoleh target yang sudah direncanakan guru, misalnya kurang memahami pelajaran, nilai di bawah rata-rata, kesulitan mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, keterampilan yang dimiliki rendah, dan sebagainya. Bagi peserta didik yang tidak dapat memenuhi target biasanya diperkirakan oleh guru pada umumnya mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan situasi dan kondisi yang dihadapi peserta didik dalam melakukan pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik belum dapat mencapai proses kegiatan belajar dengan tidak wajar (Samino dan Saring, 2012: 82). Jamaris (2015: 3) juga menyatakan kesulitan belajar merupakan segala kelainan yang mengakibatkan peserta didik sukar dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan Novitasari (2016: 54) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah dimulai dari ketertundaan peserta didik untuk memperoleh segala tujuan belajar yang dicapai. Mengenai kesulitan belajar tersebut sebab ketidakmampuan peserta didik yang lamban belajar untuk menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pemerintah telah mengatur penyelenggaraan bimbingan konseling dan bimbingan karir di satuan pendidikan sesuai dengan implementasi pelaksanaan kurikulum 2013. Maka dari itu, aktivitas pembelajaran di sekolah dasar Inpres 3 Timur Kalabahi diperlukan upaya bimbingan konseling agar membantu setiap peserta didik berkembang secara optimal. Selain melalui upaya bimbingan juga diperlukan layanan konseling dalam menolong peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami. Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pertolongan yang dilaksanakan oleh orang yang ahli untuk mencari penyelesaian masalah (Suhesti, 2012: 6).

Hal tersebut sejalan dengan Irham dan Novan (2014: 67-68) bimbingan dan konseling yaitu dua aktivitas yang berbeda. Bimbingan mengarahkan pada proses pendampingan kepada peserta didik agar meraih perkembangan dengan optimal, baik aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Sejalan dengan Wardati dan Mohammad (2011: 17) bimbingan dan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien/konseli, yaitu anak/peserta didik, dengan secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) untuk rangka membantu klien supaya bisa mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah bidang layanan yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas IV SD Inpres 3 Kalabahi Timur, ditemukan bahwa ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal yaitu rendahnya motivasi belajar dan faktor eksternal lingkungan keluarga, di mana beberapa peserta didik yang tinggal bersama kakek dan neneknya karena orang tua mereka tinggal jauh atau bekerja di luar daerah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap proses belajar peserta didik di rumah, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan kebiasaan belajar. Akibatnya, peserta didik menjadi malas belajar, prestasi akademiknya menurun, dan sulit mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru wali kelas berperan sebagai guru pembimbing dalam konseling untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hal itu senada dengan penelitian oleh Minsih dan Aninda (2018), guru sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin jalannya proses pembelajaran, mengatasi permasalahan dan hambatan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan peserta didik merupakan subyek belajar yang diharapkan mempunyai perubahan sikap setelah mendapatkan layanan bimbingan dari guru. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SD Inpres 3 Kalabahi Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara dan dokumentasi .wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait Analisis Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Penanganan Kesulitan Belajar.wawancara dilakukan dengan Bapak Elianer Masol, A.Ma selaku guru wali kelas.Teknik analisis data yang digunakan,yaitu analisis deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru wali kelas IV SD Inpres 3 Kalabahi Timur, Bapak Elianer Masol, A.Ma, mengungkapkan bahwa terdapat satu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:



**Gambar 1. Foto wawancara bersama wali kelas IV Bapak Elianer Masol, A.Ma**

### 1) Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa salah satu peserta didik mengalami kesulitan belajar yang cukup serius. Kesulitan ini disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi. Secara internal, siswa tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar, minimnya minat terhadap pelajaran, dan mengalami kesulitan memahami materi ajar. Ia juga cenderung pasif dalam proses pembelajaran, lambat dalam menyelesaikan tugas, serta tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.



**Gambar 2 dokumentasi bimbingan belajar bagi siswa sd inpres 3 kalabahi Timur**

Secara akademik, siswa tersebut belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam jangka

waktu tertentu. Sementara secara eksternal, diketahui bahwa siswa tinggal bersama kakek dan neneknya karena kedua orang tuanya bekerja di luar daerah. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya pengawasan belajar di rumah, tidak adanya rutinitas belajar, dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga inti. Lingkungan rumah yang kurang kondusif ini semakin memperburuk keadaan peserta didik, khususnya dalam pembentukan karakter belajar dan kedisiplinan.

## **2) Ketiadaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Permasalahan menjadi semakin kompleks karena SD Inpres 3 Kalabahi Timur belum memiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK). Akibatnya, guru wali kelas menjadi satu-satunya pihak yang menangani langsung kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

Sayangnya, layanan bimbingan dan konseling belum dapat berjalan secara sistematis dan menyeluruh. Hal ini meliputi layanan orientasi, informasi, layanan responsif, dan perencanaan individual yang belum terlaksana sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.

Ketiadaan layanan ini bukan karena kurangnya perhatian guru, melainkan karena tidak adanya tenaga profesional dan belum tersedia pelatihan khusus bagi guru kelas dalam menangani permasalahan belajar secara mendalam.

Padahal, layanan BK yang efektif di sekolah dasar memiliki peran penting, antara lain:

(a) Mendeteksi dan menangani permasalahan belajar sejak dini, (b) Memberikan dukungan emosional yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, (c) Membantu siswa mengembangkan potensi, minat, serta kebiasaan belajar yang baik.

## **3) Pelayanan oleh Guru Wali Kelas sebagai Solusi Sementara**

Di tengah keterbatasan layanan BK, guru wali kelas tetap berusaha memberikan pelayanan terbaik. Bapak Elianer Masol, A.Ma selaku wali kelas IV telah melakukan berbagai pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Beliau mengamati perkembangan akademik dan sikap siswa, serta menjalin komunikasi intensif dengan pihak keluarga.

Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping emosional dan sosial bagi peserta didik. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu dan banyaknya tanggung jawab, guru tetap menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan peran tersebut.

Namun demikian, agar pelayanan dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Upaya-upaya yang disarankan meliputi:

(a) Pelatihan dasar-dasar konseling bagi guru kelas, (b) Penyediaan tenaga BK melalui kebijakan pemerintah daerah, (c) Kerja sama aktif antara sekolah dan orang tua/wali murid dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam penanganan kesulitan belajar peserta didik di sekolah dasar. Hal ini disebabkan oleh belum tersedianya guru Bimbingan dan Konseling (BK) di beberapa sekolah, termasuk di SD Inpres 3 Kalabahi Timur, sehingga peran tersebut sementara diambil alih oleh guru kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari faktor internal seperti rendahnya motivasi, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Salah satu kasus yang ditemukan adalah peserta didik kelas IV yang menunjukkan penurunan prestasi, kurang minat belajar, serta tidak mampu mengikuti pelajaran dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh guru wali kelas sudah mencakup langkah-langkah seperti pendekatan personal, pemantauan akademik dan perilaku peserta didik, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Meskipun dilakukan secara sederhana, pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berupaya semaksimal mungkin menangani masalah peserta didik meski tanpa latar belakang keahlian konseling.

Dengan memperhatikan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, layanan bimbingan harus dilakukan dengan penuh empati, pendekatan individual, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mendampingi peserta didik secara menyeluruh agar kesulitan belajar dapat diatasi sejak dini.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu; (1) Bagi Sekolah: Sekolah perlu mengupayakan layanan bimbingan dan konseling meskipun belum memiliki guru BK, seperti menyediakan waktu khusus pembinaan peserta didik dan menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. (2) Bagi Guru Kelas: Guru kelas diharapkan meningkatkan pemahaman dasar tentang konseling, membangun pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik, serta lebih peka terhadap tanda-tanda kesulitan belajar. (3) Bagi Pemerintah Daerah: Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan perlu memperhatikan pentingnya guru BK di tingkat SD, memberikan pelatihan kepada guru, dan membuka formasi guru BK agar penanganan kesulitan belajar lebih optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yessi Mata selalu Dosen Pengasuh Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling atas

arahan dan bimbingan yang diberikan kepada kami para peneliti. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Elianer Masol, A.Ma selaku Guru wali Kelas IV yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, yang dimana karena kesediaan dari Bapak penelitian yang kami lakukan di SD Inpres 3 Kalabahi Timur mengenai Analisis kesulitan belajar dapat terlaksana dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang kami harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (n.d.). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta:*
- Irham, M. dan N. A. W. (2014). *Bimbingan Dan Konseling. Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar. Bogor:Ghalia Indonesia.*
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.1 3*(No. 1), 7–13. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Maliki. (2015). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. *Bimbingan Dan Konseling.*
- Minsih. (2015). Pelaksanaan dasar bimbingan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Muhammadiyah program khusus kota surakarta. *Profesi pendidikan dasar, 2*(2), 112–120.
- Minsih dan Aninda Gali. (2018). Peran guru dalam mengelolah kelas. *Profesi pendidikan dasar, 5*(1), 20–27.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif. Remaja rosda karya.*
- Novitasari, Y. (2016). *Bimbingan dan konseling belajar (Akademik). Bandung alfabeta.*
- Putra, N. (2012). *Metode penelitian kualitatif pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.*
- Rusnilawati dan Eva Gustiana. (2017). “Pengembangan bahan ajar Elektronik (BAE) Berbantuan flipbook Berbasis Keterampilan Pemecahan masalah dengan pendekatan CTL Pada pembelajaran matematika Kelas V Sekolah Dasar”. *Profesi pendidikan dasar., 4*((2)), 1990–202.
- Suhesti, E. E. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?. Yogyakarta:Pustaka Belajar.*
- Susamino dan Saring Marsudi. (2012). *Layanan Bimbingan Belajar: Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Kartasura:Fairuz Media.*
- Undang-Undang.No.20. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Badan Standar Nasional Pendidikan.*
- Undang-Undang.No.20 Tahun 2003. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Badan Standar Nasional Pendidikan.*
- Utami, R. D. dan A. S. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan Belajar Pada Anak Yang Mengalami Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Muhammadiyah 22 Sruni Surakarta. *Eprints.ums.ac.id.*
- Wardati dan Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah. Jakarta:Prestasi Pustakaraya.*
- Nasional., D. P. (n.d.). *Pedoman Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.*

- Prayitno & Amti, E. (2004). (n.d.). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipt.
- Sugiyono. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Semarang: UNNES Press.
- Surya, M. (2003). (n.d.). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syah., M. (n.d.). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (n.d.). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.